



Submitted: 20 Oktober
2023
Revised: 20 November
2023
Published: 30 November
2023

CONTACT

Correspondence Email:
fatmifauzani@gmail.com

Address: Jalan M Yunus
Lubuk Lintah, Kota
Padang, Kode Pos: 25153

KEYWORDS

Model Pembelajaran,
Jigsaw, Media Grafis,
Hasil Belajar.

PERBEDAAN HASIL BELAJAR SEJARAH MENGUNAKAN MODEL TIPE KOOPERATIF JIGSAW BERBANTUAN MEDIA GRAFIS DENGAN MODEL KONVENSIONAL

**FATMI FAUZANI DUSKI¹, SEPTI ULANDARI², RATIH PUTRI³,
WIDIA RAMADANI⁴, RIKI RAMADANI⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

ABSTRACT

This research was motivated by the problem of the lack of use of learning models in the teaching and learning process, as well as the lack of activity of students towards the learning process in the History subject of class XI IPS MAN 2 Mukomuko. This study aims to determine the differences in historical learning outcomes of the Jigsaw Cooperative Type Model assisted by graphic media with the conventional model of Class XI IPS MAN 2 Mukomuko for the 2022/2023 academic year. This type of research is quantitative research with an experimental approach. The sample in this study was students of class XI IPS MAN 2 Mukomuko consisting of 30 people from the control class and 30 people from the experimental class. Results from (pretest and posttest) were analyzed using SPSS 25. From the results of the study, pretest data were obtained in the experimental class obtained an average of 58.33 with the highest score of 80 percentage level of 23.3%, while the value of the control class was obtained on average of 57.83 with the highest value of 80 percentage level of 26.6%. And the posttest data in the experimental class was obtained on average by 83.55% with the highest score of 100 percentage level of 53.3%, while the posttest value of the control class was obtained on average of 74.16% with the highest value of 95 percentage level of 30%.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan kurangnya penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar, serta kurangnya aktivitas siswa terhadap proses pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah kelas XI IPS MAN 2 Mukomuko. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sejarah Model Kooperatif Tipe Jigsaw berbantuan media grafis dengan model konvensional Kelas XI IPS MAN 2 Mukomuko tahun ajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS MAN 2 Mukomuko yang terdiri dari 30 orang kelas kontrol dan 30 orang kelas eksperimen. Hasil (pretest dan posttest) dianalisis dengan menggunakan SPSS 25. Dari hasil penelitian diperoleh data pretest pada

kelas eksperimen diperoleh rata-rata sebesar 58,33 dengan skor tertinggi 80 tingkat persentase sebesar 23,3%, sedangkan nilai kelas kontrol diperoleh rata-rata 57,83 dengan nilai tertinggi 80 tingkat persentase 26,6%. Dan data posttest pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata sebesar 83,55% dengan nilai tertinggi pada tingkat persentase 100 sebesar 53,3%, sedangkan nilai posttest pada kelas kontrol diperoleh rata-rata sebesar 74,16% dengan nilai tertinggi pada tingkat persentase 95. sebesar 30%.

I. INTRODUCTION

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, artinya bahwa guru dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian guru perlu mengenal dan memahami berbagai model-model pembelajaran, sehingga guru dapat memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, sehingga dalam proses pembelajaran siswa dapat lebih aktif terlibat dalam proses dan pembelajaran. Model pembelajaran konvensional yang sering digunakan oleh guru cenderung membuat siswa menjadi pasif dan kegiatan belajar mengajar menjadi tidak kondusif. Model konvensional yang digunakan secara terus menerus selama proses pembelajaran membuat kurangnya daya tarik siswa dalam mengikuti materi pelajaran terutama pelajaran sejarah menyebabkan hasil belajar sejarah kelas XI IPS MAN 2 Mukomuko belum mencapai KKM.

Berdasarkan hasil dari pra-survey yang dilakukan, menunjukkan bahwa ada masalah yang dihadapi peserta didik dalam mempelajari materi mata pelajaran Sejarah. Sebagian dari peserta didik masih mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal lain dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru dan kurang melibatkan peserta didik secara langsung.

Dalam penyampaian materi biasanya guru menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi seperti terlalu sering menggunakan metode atau model pembelajaran ceramah yang lama dimana guru menjelaskan materi pembelajaran sementara peserta didik hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif karna peserta didik cenderung pasif serta kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru menjadi kurang dan peserta didik hal ini tentu dapat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Hasil belajar tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Sejarah Kelas XI IPS MAN 2 Mukomuko

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Presentase	
				Tidak Tuntas	Tuntas
1	XI IPS 1	30	75	17 Siswa (56,6%)	13 Siswa (43,3%)
2	XI IPS 2	30	75	18 Siswa (60,0%)	12 Siswa (40,0%)
3	XI IPS 3	30	75	15 Siswa (50,0%)	15 Siswa (50,0%)

Sumber: Dokumen Ulangan harian Sejarah guru kelas XI IPS MAN 2 Mukomuko

Berdasarkan **tabel 1** di atas pada mata pelajaran Sejarah dengan KKM 75, dapat dijelaskan bahwa dari kelas XI IPS 1 peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM berjumlah 13 orang dan yang di bawah KKM sebanyak 17 orang, dari kelas XI IPS 2 peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM berjumlah 12 orang dan yang di bawah KKM berjumlah 18 orang, sedangkan kelas XI IPS 3 peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKM berjumlah 13 orang dan di bawah KKM berjumlah 15 orang.

Berawal dari permasalahan tersebut, peneliti berusaha mencoba menggunakan model pembelajaran yang baru dalam menyampaikan materi pelajaran Sejarah terhadap 2 kelas XI IPS tersebut. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan efektif apabila seorang guru mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat. Hal tersebut disebabkan karena model pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan model yang aktif dan menyenangkan diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *Tipe Kooperatif Jigsaw Berbantuan Media Grafis*.

Model pembelajaran *jigsaw* ini bisa menjadi alternatif pemecahan masalah dengan langkah-langkah pembelajarannya yang sangat efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional saja. Permasalahan siswa yang mampu ditangani oleh model pembelajaran *jigsaw* seperti siswa yang pasif adalah dengan adanya langkah pembelajaran pembentukan kelompok asal dan kelompok ahli.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran kooperatif *Jigsaw* memiliki kelebihan dan juga kekurangan. Kelebihan model pembelajaran *Jigsaw* ini adalah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain, siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan, setiap anggota siswa saling ketergantungan positif, setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain. Sedangkan untuk kekurangan model pembelajaran tipe kooperatif *Jigsaw* yaitu membutuhkan waktu yang lama, siswa yang pandai cenderung tidak mau disatukan dengan temannya yang kurang pandai, dan yang kurang pandai akan merasa minder jika

digabungkan dengan temannya yang pandai, walaupun lama-kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya.

Media grafis adalah media visual yang menyajikan fakta, ide atau gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat angka-angka dan simbol atau gambar. Media Grafis biasanya digunakan untuk menarik perhatian memperjelas sajian ide dan mengilustrasikan fakta-fakta sehingga menarik dan diingat orang. Media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari pemberi ke penerima pesan (dari guru kepada siswa).

Dengan menggunakan model pembelajaran *Tipe Kooperatif Jigsaw* yang didukung dengan penggunaan *Media Grafis*, melalui materi “Peran Tokoh Nasional dan Daerah Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia“. Maka diharapkan peserta didik kelas XI IPS MAN 2 Mukomuko mata pelajaran Sejarah akan menjadi lebih senang dalam proses pembelajaran karena berisi gambar-gambar yang menarik, sehingga peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Berdasarkan asumsi yang dipaparkan diatas, maka peneliti ingin membahas mengenai **“Perbedaan Hasil Belajar Sejarah Menggunakan Model Tipe Kooperatif Jigsaw Berbantuan Media Grafis Dengan Model Konvensional Kelas XI IPS MAN 2 Mukomuko Tahun Ajaran 2022/2023”**.

II.METHODS

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Metode kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang di dalamnya menggunakan banyak angka mulai dari mengumpulkan data, menafsirkan data, hingga memaparkan hasil penelitian. Jenis penelitian eksperimen semu (*quasy eksperimental*) yang merupakan pengembangan dari eksperimen sebenarnya. *Quasi eksperimen design* ini mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan *eksperimen*. Metode ini menggunakan desain penelitian *Nonequivalent Control Grup Design*, design ini hampir sama dengan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Hanya pada design ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random

III. RESULT AND DISCUSSION

1. Gambaran Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen Mata Pelajaran Sejarah Sebelum Menggunakan Model Tipe Kooperatif *Jigsaw* Berbantuan Media Grafis pada kelas XI IPS MAN 2 Mukomuko

Untuk mendapatkan gambaran *pre-test* pada kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS 2 di MAN 2 Mukomuko. Langkah awal untuk mengklasifikasikan nilai hasil belajar *pre-test* adalah dicari nilai tertinggi dan nilai terendah yang diperoleh dari hasil belajar *pre-test* tersebut. Kemudian untuk menetapkan skala interval dilakukan dengan mengurangi nilai

tertinggi, hingga pengurangannya ditambah satu, selanjutnya hasil yang diperoleh dibagi empat sebagai jalur skala yang dibutuhkan. Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisis hasil belajar pretest kelas eksperimen yaitu sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{5} + 1 = \frac{80 - 40}{5} + 1 = \frac{40}{5} + 1 = 8,2 = 9$$

$$N = 30$$

$$\text{Mean} = 58,3$$

$$\text{Nilai tertinggi} = 80$$

$$\text{Nilai terendah} = 40$$

Untuk mengetahui distribusi frekuensi hasil pre-test kelas eksperimen bisa dilihat pada **tabel 2** Sedangkan untuk mendapatkan jumlah presentase dilakukan dengan cara membagi frekuensi yang sedang dicari dengan frekuensi atau banyaknya individu dikali seratus, atau juga bisa memperoleh jumlah persentase dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25 pada tab *analyze*, kemudian klik *descriptive statistics*, lalu pilih *frequencies*.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *PreTest* Kelas Eksperimen

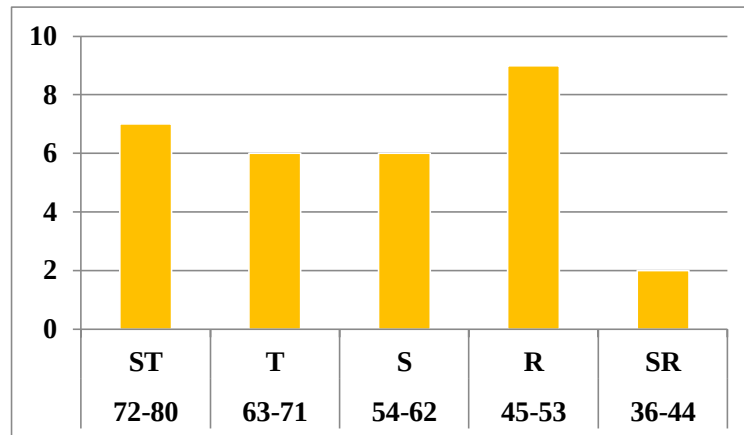
Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	72-80	7	23,3%
Tinggi	63-71	6	20%
Sedang	54-62	6	20%
Rendah	45-53	9	30%
Sangat Rendah	36-44	2	6,6%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan dari tabel distribusi frekuensi diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *pre test* siswa yang akan diajar dengan menggunakan model pembelajaran *tipe kooperatif Jigsaw berbantuan media grafis* diperoleh subjek yang terdiri atas kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Jumlah peserta didik yang memiliki kategori hasil *pre test* sangat tinggi yaitu 7 orang dengan taraf 23,3%, dikategori tinggi berjumlah 6 orang dengan taraf 20%, dikategori sedang 6 orang dengan taraf 20% , dikategori rendah berjumlah 9 dengan taraf 30% dan dikategori sangat rendah ada 2 orang dengan taraf 6,6%. Bila dilakukan penjumlahan nilai, maka didapatkan *mean* sebesar 58,3.

Dari hasil nilai rata-rata (*mean*) yang telah diklasifikasikan ke dalam tabel distribusi frekuensi hasil belajar pretest kelas eksperimen di atas dapat dikatakan bahwa gambaran hasil pretest pada mata hasil belajar Sejarah sebelum menggunakan model pembelajaran tipe kooperatif *Jigsaw* berbantuan media grafis di kelas XI IPS 2 MAN 2 Mukomuko rata-rata masih berkisaran pada interval 54-62.

Dengan demikian dapat disimpulkan, rata-rata (*mean*) gambaran *pre test* hasil belajar kelas eksperimen mata pelajaran Sejarah berada pada kategori sedang pada interval 54-62, untuk lebih mudah membandingkan daftar distribusi tersebut dapat digambarkan lebih luas dalam histogram berikut:

Grafik 1. Histogram *PreTest* Hasil Belajar Kelas Eksperimen



Berdasarkan grafik histogram hasil belajar *pretest* kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Tipe Kooperatif Jigsaw Berbantuan Media Grafis* diatas maka dapat terlihat dengan jelas bahwa pada soal *pretest* yang diberikan terlihat peserta didik yang berada pada posisi *mean* 58,3 dengan sampel 30 orang peserta didik berada pada interval 54-62 dapat dikatakan rata-rata gambaran *pre test* hasil belajar kelas eksperimen XI IPS 2 MAN 2 Mukomuko tergolong pada klasifikasi sedang. Namun interval peserta didik dapat berubah dengan baik atau sebaliknya setelah peserta didik diberikan perlakuan dengan model kooperatif jigsaw berbantuan media grafis.

2. Gambaran Hasil Belajar Sejarah *Pre-test* Kelas Kontrol dengan Menggunakan Model Konvensional

Untuk mendapatkan gambaran *pre-test* pada kelas control yaitu kelas XI IPS 3 di MAN 2 Mukomuko. Langkah awal untuk mengklasifikasikan nilai hasil belajar *pre-test* adalah dicari nilai tertinggi dan nilai terendah yang diperoleh dari hasil belajar *pre-test* tersebut. Kemudian untuk menetapkan skala interval dilakukan dengan mengurangi nilai tertinggi, hingga pengurangannya ditambah satu, selanjutnya hasil yang diperoleh dibagi enam berdasarkan banyaknya kelas interval sebagai jalur skala yang dibutuhkan.

Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisis hasil belajar *pretest* kelas eksperimen yaitu sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{5} + 1 = \frac{80 - 35}{5} + 1 = \frac{46}{5} = 9,2 = 10$$

$N = 30$

Mean = 57,83

Nilai tertinggi = 80

Nilai terendah = 35

Untuk mengetahui distribusi frekuensi hasil *pre-test* kelas eksperimen bisa dilihat pada tabel, Sedangkan untuk mendapatkan jumlah presentase dilakukan dengan cara membagi frekuensi yang sedang dicari dengan frekuensi atau banyaknya individu dikali seratus, atau juga bisa memperoleh jumlah persentase dilakukan dengan menggunakan *SPSS versi 25* pada tab *analyze*, kemudian klik *descriptive statistics*, lalu pilih *frequencies*.

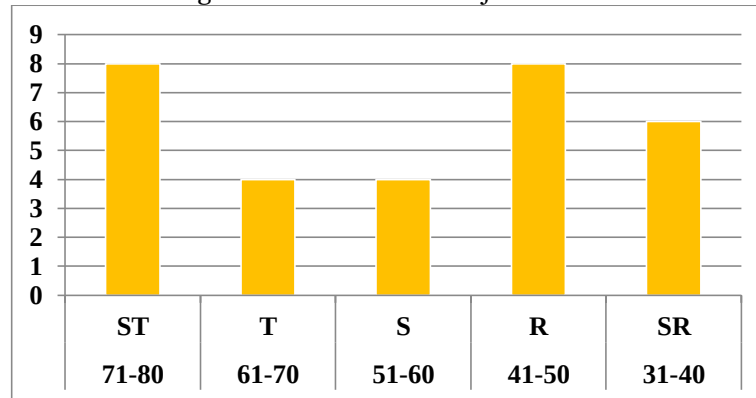
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *PreTest* Kelas Kontrol

Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	71-80	8	26,6 %
Tinggi	61-70	4	13,3%
Sedang	51-60	4	13,3%
Rendah	41-50	8	26,6%
Sangat Rendah	31-40	6	20%
Jumlah		30	100%

Dari tabel distribusi frekuensi diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *pre test* siswa yang akan diajar dengan model pembelajaran konvensional diperoleh subjek yang terdiri atas kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Jumlah peserta didik yang memiliki kategori hasil *pre test* sangat tinggi yaitu 8 orang dengan taraf 26,7%, dikategori tinggi berjumlah 4 orang dengan taraf 13,3%, dikategori sedang 4 orang dengan taraf 13,3%, dikategori rendah ada 8 orang dengan taraf 26,6% dan dikategori sangat rendah ada 6 orang dengan taraf 20,0%. Bila dilakukan penjumlahan nilai, maka didapat *mean* sebesar 57,83. Dari hasil nilai rata-rata (*mean*) yang telah diklasifikasikan ke dalam tabel distribusi frekuensi hasil belajar pretest dikelas kontrol di atas dapat dikatakan bahwa gambaran hasil pretest pada mata hasil belajar Sejarah menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas XI IPS 3 MAN 2 Mukomuko rata-rata masih berkisaran pada interval 51-60.

Dengan demikian dapat disimpulkan, rata-rata (*mean*) gambaran *pre test* hasil belajar kelas control mata pelajaran Sejarah berada pada kategori sedang pada interval 51-60, untuk lebih mudah membandingkan distribusi tersebut, dapat digambarkan dalam histogram berikut:

Grafik 2. Histogram *PreTest* Hasil Belajar Kelas Kontrol



Berdasarkan grafik histogram hasil belajar *pretest* kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional diatas maka dapat terlihat dengan jelas bahwa pada soal *pretest* yang diberikan terlihat peserta didik yang berada pada posisi *mean* 57,83 dengan sampel 30 orang peserta didik berada pada interval 51-60 dapat dikatakan rata-rata gambaran *pre test* hasil belajar kelas kontrol XI IPS 3 MAN 2 Mukomuko tergolong pada klasifikasi sedang. Namun interval peserta didik dapat berubah dengan baik atau sebaliknya dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

3. Gambaran Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen Mata Pelajaran Sejarah Menggunakan Model Tipe Kooperatif *Jigsaw* Berbantuan Media Grafis Pada Kelas XI IPS 2 MAN 2 Mukomuko

Untuk mendapatkan gambaran *post-test* pada kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS 2 di MAN 2 Mukomuko. Langkah awal untuk mengklasifikasikan nilai hasil belajar *post-test* adalah dicari nilai tertinggi dan nilai terendah yang diperoleh dari hasil belajar *post-test* tersebut. Kemudian untuk menetapkan skala interval dilakukan dengan mengurangi nilai tertinggi, hingga pengurangannya ditambah satu, selanjutnya hasil yang diperoleh dibagi enam berdasarkan banyaknya kelas interval sebagai jalur skala yang dibutuhkan.

Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisis hasil belajar *post-test* kelas eksperimen yaitu sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{5} + 1 = \frac{100 - 45}{5} + 1 = \frac{56}{5} = 11,2 = 12$$

$$N = 30$$

$$\text{Mean} = 83,5$$

$$\text{Nilai tertinggi} = 100 \text{ dan Nilai terendah} = 45$$

Untuk mengetahui distribusi frekuensi hasil *pre-test* kelas eksperimen bisa dilihat pada tabel 4.3 Sedangkan untuk mendapatkan jumlah presentase dilakukan dengan cara membagi frekuensi yang sedang dicari dengan frekuensi atau banyaknya individu dikali

seratus, atau juga bisa memperoleh jumlah persentase dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25 pada tab *analyze*, kemudian klik *descriptive statistics*, lalu pilih *frequencies*.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Post Test* Kelas Eksperimen

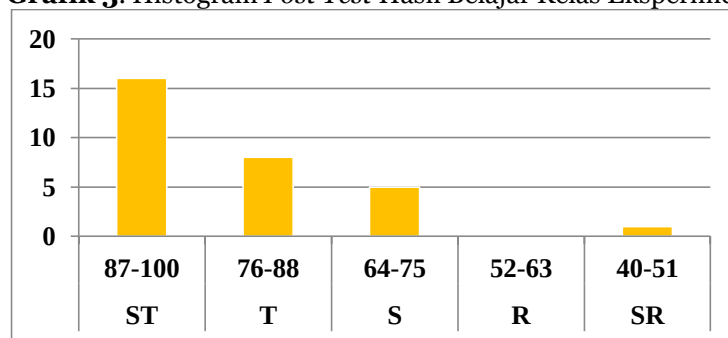
Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	89-100	16	53,3%
Tinggi	77-88	8	26,6%
Sedang	65-76	5	16,6%
Rendah	53-64	-	-
Sangat Rendah	41-52	1	3,3%
Jumlah		30	100%

Dari tabel distribusi frekuensi diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *post test* siswa yang akan diajar dengan model pembelajaran tipe kooperatif *Jigsaw* berbantuan media grafis diperoleh subjek yang terdiri atas kategori sangat tinggi, tinggi, sedang dan sangat rendah. Jumlah peserta didik yang memiliki kategori hasil *post test* sangat tinggi yaitu 16 orang dengan taraf 53,3%, dikategori tinggi berjumlah 8 orang dengan taraf 26,6%, dikategori sedang 5 orang dengan taraf 16,6% dan dikategori sangat rendah ada 1 orang dengan taraf 3,3% Bila dilakukan penjumlahan nilai, maka didapat mean sebesar 83,5

Hasil ini jika diklasifikasikan dengan hasil proses selama menggunakan model pembelajaran tipe kooperatif *Jigsaw* berbantuan media grafis dikelas eksperimen, dapat dikatakan bahwa gambaran hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah kelas XI IPS 2 di MAN 2 Mukomuko rata-rata berada pada ketegori tinggi yaitu berkisaran pada interval 77-88.

Dengan demikian dapat disimpulkan, nilai rata-rata gambaran *post test* hasil belajar kelas eksperimen mata pelajaran Sejarah berada pada kategori tinggi yaitu berkisar 77-88 dengan taraf 26,6%. Untuk lebih mudah membandingkan distribusi tersebut, dapat digambarkan dalam histogram berikut:

Grafik 3. Histogram *Post Test* Hasil Belajar Kelas Eksperimen



Berdasarkan grafik histogram hasil belajar *posttest* kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Tipe Kooperatif Jigsaw Berbantuan Media Grafis* diatas maka dapat terlihat dengan jelas bahwa pada soal *posttest* yang diberikan terlihat peserta didik yang berada pada posisi *mean* 83,5 dengan sampel 30 orang peserta didik

berada pada interval 77-88 dapat dikatakan rata-rata gambaran *posttest* hasil belajar kelas eksperimen XI IPS 2 MAN 2 Mukomuko tergolong pada klasifikasi tinggi.

4. Gambaran Hasil belajar Sejarah *Post Test* kelas Kontrol Sejarah Menggunakan Model Konvensional Pada Kelas XI IPS 3 MAN 2 Mukomuko

Untuk mendapatkan gambaran *post test* pada kelas kontrol yaitu kelas XI IPS 3 di MAN 2 Mukomuko. Langkah awal untuk mengklasifikasikan nilai hasil belajar pre-test adalah dicari nilai tertinggi dan nilai terendah yang diperoleh dari hasil belajar pre-test tersebut. Kemudian untuk menetapkan skala interval dilakukan dengan mengurangi nilai tertinggi, hingga pengurangannya ditambah satu, selanjutnya hasil yang diperoleh enam berdasarkan banyaknya kelas interval sebagai jalur skala yang dibutuhkan.

Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisis hasil belajar *post-test* kelas eksperimen yaitu sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{N} + 1 = \frac{95 - 45}{30} + 1 = \frac{50}{30} + 1 = 1,66 + 1 = 2,66 \approx 3$$

$$N = 30$$

$$\text{Mean} = 74,16$$

$$\text{Nilai tertinggi} = 95$$

$$\text{Nilai terendah} = 45$$

Untuk mengetahui distribusi frekuensi hasil pre-test kelas eksperimen bisa dilihat pada tabel 4.4 Sedangkan untuk mendapatkan jumlah presentase dilakukan dengan cara membagi frekuensi yang sedang dicari dengan frekuensi atau banyaknya individu dikali seratus, atau juga bisa memperoleh jumlah persentase dilakukan dengan menggunakan *SPSS versi 25* pada tab *analyze*, kemudian klik *descriptive statistics*, lalu pilih *frequencies*

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Post Test* Kelas Kontrol

Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	84-95	9	30 %
Tinggi	73-83	8	26,6%
Sedang	62-72	5	16,6%
Rendah	51-61	6	20%
Sangat Rendah	40-50	2	6,6%
Jumlah		30	100%

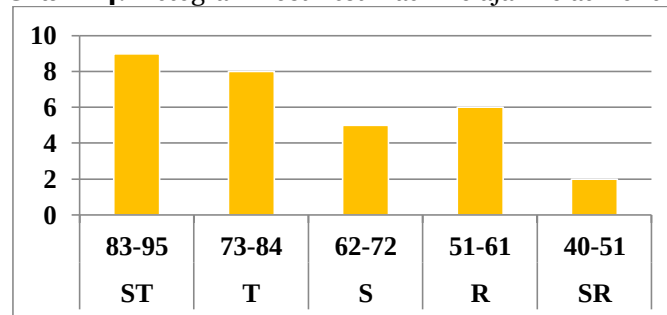
Dari tabel distribusi frekuensi diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *post test* siswa yang akan diajar dengan model pembelajaran konvensional diperoleh subjek yang terdiri atas kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Jumlah peserta didik yang memiliki kategori hasil *post test* sangat tinggi yaitu 9 orang dengan taraf 30%, dikategori tinggi berjumlah 8 orang dengan taraf 26,6%, dikategori sedang 5 orang dengan taraf 16,6%, dikategori rendah ada 6 orang dengan taraf 20% dan dikategori sangat rendah

ada 2 orang dengan taraf 6,6%. Bila dilakukan penjumlahan nilai, maka didapat mean sebesar 74,16.

Hasil ini jika diklasifikasikan dengan hasil proses selama menggunakan model konvensional, dapat dikatakan bahwa gambaran hasil belajar Sejarah kelas XI IPS 3 di MAN 2 Mukomuko rata-rata berada pada kategori tinggi yaitu berkisaran pada interval 73-83, dengan klasifikasi 8 orang dan taraf persentase 26,6%.

Dengan demikian dapat disimpulkan, nilai rata-rata gambaran soal *post test* hasil belajar kelas kontrol mata pelajaran Sejarah berada pada kategori tinggi, untuk lebih mudah membandingkan distribusi tersebut, dapat digambarkan dalam histogram berikut:

Grafik 4.Histogram *Post Test* Hasil Belajar Kelas Kontrol



Berdasarkan grafik histogram hasil belajar *posttest* kelas kontrol dengan diberikan perlakuan dengan model pembelajaran konvensional diatas maka dapat terlihat dengan jelas bahwa pada soal *posttest* yang diberikan terlihat peserta didik yang berada pada posisi *mean* 74,16 dengan sampel 30 orang peserta didik berada pada interval 73-83 dapat dikatakan rata-rata gambaran *posttest* hasil belajar kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional pada kelas XI IPS 2 MAN 2 Mukomuko tergolong pada klasifikasi tinggi.

5. Perbedaan Hasil Belajar Sejarah kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai rata-rata hasil belajar siswa kedua kelas baik *pre test* maupun *post test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.Ringkasan Rata-rata Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Kedua Kelas

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
	Posttest	Posttest
Jumlah Nilai	2505	2225
Rata-rata	83,55	74,16
Selisih Nilai Antar Kelas	9,39	

Berdasarkan dari tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata *potest* antara kelas eksperimen dan kontrol memiliki perbedaan hasil belajar Sejarah siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *tipe kooperatif Jigsaw* berbantuan media grafis mengalami peningkatan dari dengan nilai rata-rata selisih dengan kelas konvensional yaitu

sebesar 9,39, kelas eksperimen termasuk kategori distribusi tinggi dan kelas kontrol termasuk kategori sedang.

Untuk dapat melihat kesimpulan tentang data yang diperoleh dari *posttest* hasil belajar peserta didik pada kedua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan analisis statistik. Uji hipotesis dengan uji-t dilakukan dengan *SPSS versi 25*, dengan meratakan-ratakan nilai kelas eksperimen dan nilai kelas control. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian adalah:

H_a = Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan Model Pembelajaran Tipe Kooperatif *Jigsaw* berbantuan Media Grafis dibandingkan kelas yang menggunakan model konvensional pada pelajaran Sejarah kelas XI IPS MAN 2 Mukomuko

H_o = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar kelas control yang menggunakan Model Pembelajaran Tipe Kooperatif *Jigsaw* berbantuan Media Grafis dibandingkan kelas yang menggunakan model konvensional pada pelajaran Sejarah kelas XI IPS MAN 2 Mukomuko.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji hipotesis yaitu jika nilai Sig < 0,05 maka H_a diterima H_o ditolak, namun jika nilai Sig > 0,05 maka H_o diterima H_a ditolak. Adapun hasil uji-t dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6. Hasil Analisis Uji t Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Hasil Belajar	Equal Variances Assumed	1.918	.171	3.562	58	.001	12.167	3.416	5.329	19.004
	Equal Variances Not Assumed			3.562	56.981	.001	12.167	3.416	5.327	19.007

Berdasarkan uji t dengan *SPSS* versi 25 hasil analisis diperoleh a sig dalam dua sisi atau sig (2-tailed) sebesar = 0,001 maka dapat diambil kesimpulan bahwa $0,001 < 0,05$, hal ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran tipe kooperatif *Jigsaw* berbantuan media grafis dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran dikelas XI IPS MAN 2 Mukomuko.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran tipe kooperatif *Jigsaw* berbantuan media grafis lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik menggunakan model konvensional pada materi ajar “Peran Tokoh Nasional dan Daerah Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia” di kelas XI IPS MAN 2 Mukomuko Tahun Ajaran 2022/2023.

IV. CONCLUSION

Berdasarkan penelitian di kelas XI IPS MAN 2 Mukomuko, perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran Tipe Kooperatif *Jigsaw* Berbantuan Media Grafis dan model pembelajaran konvensional sangat signifikan. Pada kelas eksperimen yang menggunakan model Tipe Kooperatif *Jigsaw* Berbantuan Media Grafis, hasil belajar pretest peserta didik menunjukkan mean sebesar 58,3, dengan gambaran hasil belajar sebelumnya masih berkisar pada interval 54-62, yang termasuk kategori sedang. Sementara itu, hasil belajar posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan mean sebesar 83,55 dan gambaran hasil belajar berkisar pada interval 77-88, yang termasuk kategori tinggi.

Di sisi lain, kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional memiliki hasil belajar pretest dengan mean 54,2 dan gambaran hasil belajar sebelumnya berkisar pada interval 51-60, juga termasuk kategori sedang. Hasil belajar posttest menunjukkan mean 74,16 dan gambaran hasil belajar berkisar pada interval 73-83, yang juga termasuk kategori tinggi.

Perbedaan ini sangat signifikan, dengan nilai rata-rata peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Tipe Kooperatif *Jigsaw* Berbantuan Media Grafis efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Sejarah kelas XI IPS MAN 2 Mukomuko

REFERENCE

- Abdul, H dkk. Pengaruh Penggunaan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah SMA Negeri 55, *Journal of Education, Language Teaching and Science*, Volume 2 Issue 1 April 2020.
- Arikunto, S. (2000) *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardianto. (2021). *Aplikasi Statistik Dalam Penelitian Dilengkapi Dengan Manual Dan Aplikasi SPSS*. Depublish

- Aris, S. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Darmadi. (2007). Pengembangan Model & Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa. (Yogyakarta: Deepublis).
- Daryanto. (2015). Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional, UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003
- Djamarah, dkk. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta. Rineka Cipta
- Harahap, H & Ainun, N.L . (2016). “Pembelajaran Tipe Kooperatif Jigsaw”. Jurnal As-Salam. Vol, 1. No. 1. Mei–Agustus.
- Ibnu, B.T (2014). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif. Dan Kontekstual : Konsep, Landasan, Dan Implementasi Pada Kurikulum 2013, Jakarta, Pramedia Grup.
- Isjoni. (2016) Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok. Bandung: Alfabeta.
- Ita, S. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Terhadap hasil belajar belajar matematika siswa kelas VIII di Mts Muhammadiyah 2 Palembang. (Skripsi tidak diterbitkan. Palembang : UIN Raden Fatmah Palembang.
- Khoerunnisa, P dkk. (2020). Analisis Model-Model Pembelajaran, Jurnal Pendidikan Sekolah Menengah Atas. Volume 4 Nomor 1 Maret 2020.
- Sugiyono.(2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,(Bandung: Alfabeta).
- Suharsimi, A.(2016).Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.